



KESEHATAN MASYARAKAT

39 Kasus Malaria Ditemukan di Kota Jogja

UMBULHARJO—Sebanyak 39 kasus malaria ditemukan di Kota Jogja sejak Januari hingga Agustus 2025. Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Jogja, Lana Unwanah, mengungkapkan seluruh kasus berasal dari luar daerah, sehingga penularan tidak terjadi di dalam kota.

Ariq Fajar Hidayat
redaksi@harianjogja.com

"Kasus yang ada di kota Jogja semuanya kasus impor. Artinya penularan tidak terjadi di dalam kota," ujar Lana saat dikonfirmasi, Selasa (12/8).

► Kasus yang ada di kota Jogja semuanya kasus impor. Artinya penularan tidak terjadi di dalam kota

► Saat ini Jogja menjadi salah satu daerah sampling untuk asesmen sertifikasi bebas malaria tingkat Provinsi DIY.

Lana menjelaskan kasus malaria impor di Jogja meliputi penduduk yang tertular saat berada di luar kota, misalnya anggota TNI/Polri yang pulang dari penugasan di luar Jawa. Ada juga mahasiswa dari luar daerah endemis yang kini berdomisili di Jogja, tetapi tertular di daerah asalnya.

Penyakit malaria disebabkan oleh parasit *Plasmodium sp* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*

sp betina. Kasus dibedakan menjadi malaria indigenous, yaitu penularan yang terjadi di wilayah setempat, dan malaria impor, yakni penularan dari luar daerah.

Menurutnya, malaria masih endemis di beberapa wilayah Indonesia bagian timur seperti Papua, Papua Barat, NTT, dan Maluku. Gejala yang perlu diwaspadai meliputi demam, pusing, berkeringat, menggigil, lesu, mual, muntah, sakit perut, dan diare. "Jika mengalami gejala-gejala itu, terutama setelah bepergian dari daerah endemis malaria segera memeriksakan ke puskesmas atau rumah sakit. Malaria bisa sembuh jika cepat diobati," katanya.

Menurutnya, Kota Jogja telah memperoleh sertifikat bebas malaria sejak 2014. Meski begitu, kewaspadaan tetap diperlukan untuk mempertahankan

status tersebut. "Kota Jogja tetap harus melakukan upaya-upaya pemeliharaan untuk mempertahankan status bebas malaria. Jadi kami mengingatkan masyarakat untuk mewaspadai dan mencegah malaria," katanya.

Saat ini Jogja menjadi salah satu daerah sampling untuk asesmen sertifikasi bebas malaria tingkat Provinsi DIY. Upaya pencegahan di masyarakat diimbau melalui gerakan 3M Plus, yaitu menguras, menutup, dan mengubur barang bekas yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, serta menggunakan *lotion* antinyamuk dan membersihkan lingkungan secara gotong-royong.

Lana juga mendorong warga untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat demi memutus potensi penularan. "Saat ini Kota Jogja termasuk yang

menjadi sampling untuk assesment sertifikasi bebas malaria tingkat Provinsi DIY. Jadi Kota Yogyakarta tetap harus melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan status bebas malaria dan mendukung eliminasi malaria di DIY," katanya.

Sebelumnya, Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembaju Setyaningastutie, berharap agar eliminasi malaria di DIY benar-benar dapat tercapai pada 2025. Menurutnya, keberhasilan ke depan juga bergantung pada banyaknya event positif yang mendukung kesejahteraan masyarakat DIY serta kemampuan mempertahankan predikat baik terkait dengan status bebas malaria. "Persiapan eliminasi malaria ini sudah berlangsung bertahun-tahun. Kami optimis eliminasi di tingkat provinsi, khususnya di DIY, bisa tercapai tahun ini," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005